

KEGIATAN TOLERANSI BERAGAMA MAHASISWA KKN DI DESA MARANATHA

Muh. Yusri S^{1*}, Aldi Saputra², Wardaniyanti³, Nurfatia⁴, Maghfirli⁵, Sindi Sofiana⁶, Umi Kalsum⁷
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

(muhammaddyusry@gmail.com, aldiptra27@gmail.com, wardaniyanti8@gmail.com,
puputaisya862457@gmail.com, maghfirlypuae@gmail.com, sindisofiana64@gmail.com,
umik71173@gmail.com
(0822-5958-5771)

ABSTRACT

A place of worship becomes a place of communion, where everyone is welcome. However, it is a public space that is frequented and visited by many people, therefore its cleanliness is very important, it must always be clean and pleasant for everyone who visits it. The cleaning of places of worship carried out by students is a form of tolerance between fellow religious people, to realize comfort and solemnity in worship. The activity methods used are observation and participation. The observation was carried out by checking the location of places of worship in Maranatha village, namely mosques and churches. With the participation of KKN students of Uin Datokarama Palu Batch XI Batch I, Sigi Kota District who were directly involved in this activity.

Keywords: Religious Tolerance

ABSTRAK

Tempat ibadah menjadi tempat persekutuan, di mana semua orang diterima. Namun, ini adalah ruang publik yang sering dikunjungi dan dikunjungi oleh banyak orang, oleh karena itu kebersihannya sangat penting, harus selalu bersih dan menyenangkan bagi semua orang yang mengunjunginya. Kegiatan pembersihan tempat ibadah yang dilakukan oleh mahasiswa adalah sebagai bentuk toleransi antar sesama umat beragama, untuk mewujudkan kenyamanan dan kekhusyukan dalam beribadah. Adapun Metode kegiatan yang digunakan yaitu observasi dan partisipasi. Observasi yang dilakukan dengan melakukan pengecekan lokasi tempat ibadah di desa Maranatha yaitu Masjid dan gereja. Dengan partisipasi mahasiswa KKN Uin Datokarama Palu Angkatan XI Gelombang I, Kecamatan Sigi Kota yang terjun langsung dalam kegiatan ini.

Kata Kunci: Toleransi Beragama

Artikel History:

Submitted : 11 Desember 2023

Revised : 12 April 2024

Accepted : 12 Juni 2024

LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki wilayah yang sangat luas sehingga dapat menimbulkan adanya keberagaman yang berupa keberagaman ras, suku, dan agama. Masyarakat di Indonesia sudah menyadari adanya keberagaman tersebut sehingga kerap kali menimbulkan adanya toleransi. Terlebih dalam hal toleransi beragama dimana hal tersebut sangat dibutuhkan untuk bertoleransi satu dengan yang lain karena setiap orang memiliki hak untuk memeluk agamanya masing-masing. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 28E ayat (1) menyatakan bahwa: "Setiap orang berhak memeluk agama dan beribadah menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali."

Indonesia terdapat beberapa agama yang sudah diakui. Pengakuan tersebut dapat dilihat dan tercantum dalam Penjelasan Pasal 1 Penetapan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1965 Tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama yakni agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Khong Hu Cu. Hal yang tentu dimiliki oleh setiap umat beragama adalah tempat ibadah. Tempat ibadah adalah tempat untuk mendekatkan diri kepada sang Maha Pencipta, maka siapapun yang berada tempat ibadah, seharusnya orang yang meneladani sifat-sifat Tuhan yang penuh kasih sayang dan pemaaf. Oleh karena itu, untuk menjaga kenyamanan dalam beribadah, setiap umat beragama dituntut untuk senantiasa menjaga kebersihan tempat ibadah mereka. Selain menentukan diterimanya ibadah seseorang, kebersihan tempat ibadah juga menambah kekhusyukan ibadah seseorang. Pasalnya, suasana dan lingkungan yang kotor membuat ibadah seseorang menjadi terganggu.

Jika seseorang sakit biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena kita menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum. Karena itu hendaknya setiap orang selalu berusaha supaya personal hygiennya dipelihara dan ditingkatkan. Kebersihan dan kerapian sangat penting dan diperlukan agar seseorang disenangi dan diterima dalam pergaulan, tetapi juga karena kebersihan diperlukan agar seseorang dapat hidup secara sehat (dalam Tarwoto & Wartonah 2006). Kebersihan tempat ibadah sangat diperlukan karena disana manusia berkumpul berhubungan langsung dengan lingkungan masyarakat yang satu dan yang lain, baik saat melakukan ibadah, ataupun kegiatan lain yang dilakukan di tempat ibadah.

Desa Maranatha merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi, Desa Maranatha merupakan wilayah transmigrasi dimana banyak masyarakatnya berasal dari pegunungan (Suku Kaili Da'a) yang masuk dan menetap di Desa Maranatha. Sebanyak 90 % masyarakat Desa Maranatha memiliki profesi sebagai petani dan peternak. Karena Desa Maranatha merupakan wilayah transmigrasi, maka terdapat beberapa suku dan agama. Dalam hal agama, masyarakat Desa Maranatha memiliki beberapa kepercayaan yang dianut diantaranya adalah agama kristen protestan dan agama Islam, yang di



mana masyarakat desa Maranatha mayoritas menganut kepercayaan Kristen Protestan dengan persentase 90% dan selebihnya menganut Agama Islam, maka terdapat pula beberapa tempat ibadah yang digunakan oleh penganut agama tersebut seperti Gereja dan Masjid (7 Gereja dan 2 masjid).

Berdasarkan hal tersebut, maka Mahasiswa KKN UIN Datokarama Palu angkatan ke-XI gelombang I yang ditempatkan di Desa Maranatha, Kecamatan Sigi Kota berkesimpulan bahwa perlu adanya pembersihan setiap tempat ibadah yang ada sebagai salah satu bentuk toleransi mahasiswa dengan umat beragama di Desa Maranatha. Tujuan dari kegiatan ini selain diharapkan dapat memberikan kenyamanan dalam beribadah, dapat pula menjadi bentuk untuk mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat sekitar.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN KKN

Kegiatan pembersihan tempat ibadah merupakan salah satu kegiatan wujud kepedulian antar sesama umat beragama. Kegiatan pembersihan tempat ibadah diadakan dengan tujuan-tujuan tertentu. Kegiatan pembersihan tempat ibadah yang dilakukan oleh mahasiswa adalah sebagai bentuk toleransi antar sesama umat beragama, untuk mewujudkan kenyamanan dan kekhusyukan dalam beribadah. Adapun Metode kegiatan yang digunakan yaitu observasi dan partisipasi. Observasi yang dilakukan dengan melakukan pengecekan lokasi tempat ibadah di desa Maranatha yaitu Masjid dan gereja. Dengan partisipasi mahasiswa KKN Uin Datokarama Palu Angkatan XI Gelombang I, Kecamatan Sigi Kota yang terjun langsung dalam kegiatan ini.

Tahapan kegiatan sebelum melakukan pembersihan tempat ibadah yaitu melakukan pengecekan lokasi tempat ibadah yang akan di tempati untuk melakukan kegiatan pembersihan, kemudian meghadap langsung kepada pengurus tempat ibadah dengan meminta izin untuk mengadakan pembersihan di tempat ibadah tersebut. Berikut alur kegiatan pembersihan tempat ibadah yang dilakukan secara bergiliran.

LOKASI DAN WAKTU PELAKSANAAN

Desa Maranatha terletak di kecamatan Sigi Kota, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Batas batas desa maranatha Sebelah utara Desa Watubula, Sebelah selatan Desa Sidondo IV, Sebelah timur Desa Bora, Sebelah barat Desa Waturalele. Desa Maranatha memiliki 950 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk 2.894 Jiwa dan terdiri dari 7 Dusun, dengan 14 Rukun Tetangga. Suku mayoritas di Desa Maranatha adalah Suku Kaili. Mayoritas penduduk Desa Maranatha bermata pencarian sebagai Petani dan Peterna. Sarana pendidikan yang tersedia di Desa Maranatha antara lain adalah SD Inpres Maranatha, SDN BK Maranatha, SMP BK Maranatha, SMKS BK Maranatha, Sarana kesehatan yang terdesedia adalah PUSTU (Puskesmas Pembantu), Sarana Ibadah yang tersedia adalah 7 Gereja dan 2 Masjid.

Desa Maranatha saat ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama Sudirman, Beliau merupakan Kepala Desa yang Ke-5 dengan periode masa jabatan 2019- 2025. Dalam masa kepemimpinannya, beliau dibantu oleh seorang Sekretaris Desa yang bernama Edward. Aktifitas Kepemerintahan dijalankan sehari-hari di kantor Balai Desa pada Hari Senin-Kamis pada jam 07.00-15.30 dan pada hari Jumat pada jam 07.00-14.00

Desa Maranatha merupakan salah satu desa dari 10 (sepuluh) Desa yang ada di Kacamatan Sigi Kota, dengan luas wilayah 705 Ha, yang terdiri dari 7 (tujuh) Dusun dan 14 RT.

Desa Maranatha merupakan wilayah transmigrasi dari masyarakat pegunungan (suku kaili da'a) yang masuk dan menetap di Desa Maranatha. Sebelum bergabung dengan Kecamatan Sigi Kota, Desa Maranatha merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sigi Biromaru sebelum adanya pemekaran di Kabupaten Sigi, pada tanggal 14 September 2020 terjadi pemekaran Kecamatan yang ada di Kabupaten Sigi sehingga diresmikan Kecamatan Sigi Kota dengan menggabungkan 10 (Sepuluh) Desa dari 3 (Tiga) Kecamatan, salah satunya diantaranya adalah Desa Maranatha, dengan ibukota yang berada di Desa Bora.

Kegiatan Mahasiswa KKN UIN Datokarama Palu angkatan XI Gelombang I di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Kota, Kabupaten Sigi. Kegiatan yang dilakukan Mahasiswa diawali dari kegiatan Observasi yang dilakukan pada tanggal 01-03 November, yang bertujuan untuk mencari permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat Desa Maranatha, dan Lembaga pemerintahan setempat termasuk potensi masyarakat di wilayah Desa Maranatha. Kemudian Tim KKN menginventarisasi permasalahan yang terjadi sekaligus mengelompokkan atas bidang dan sifatnya. Permasalahan yang diperoleh tersebut dipilih dan dijadikan menjadi program kerja KKN, dengan mempertimbangkan faktor-faktor mendukung pelaksanaan program tersebut. Kemudian salah satu dari program kerja mahasiswa UIN Datokarama Palu, yaitu membersihkan rumah ibadah yang ada di Desa Maranatha.

Kegiatan membersihkan rumah ibadah ini dilaksanakan pada minggu ketiga selama seminggu penuh yang dilaksanakan pada pagi hari dan sore hari dengan membersihkan rumah ibadah secara bergantian setiap harinya. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dengan masyarakat yang turun tangan secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Kegiatan pembersihan tempat ibadah yang ada di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi dilakukan secara bergantian mulai dari mesjid dan gereja. Adapun tahap-tahap yang terstruktur mulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaan kegiatan dengan melibatkan mahasiswa KKN UIN Datokarama Palu Desa Maranatha Kecamatan Sigi Kota dan beberapa masyarakat yang turun tangan secara langsung.

A. Observasi

Kegiatan pembersihan tempat ibadah yang ada di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Kota Kabupaten Sigi dilakukan secara bergantian mulai dari mesjid dan gereja. Adapun tahap-tahap yang terstruktur mulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaan kegiatan dengan melibatkan mahasiswa KKN UIN Datokarama Palu Desa Maranatha Kecamatan Sigi Kota, dan beberapa masyarakat yang turun tangan secara langsung. Maka mahasiswa KKN UIN Datokarama Palu melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap persiapan.

B. Persiapan

Pada tahap persiapan kita melakukan koordinasi dengan pengurus tempat ibadah tersebut. Untuk melanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Pada saat proses koordinasi berlangsung kami kemudian mengemukakan tujuan kami membersihkan tempat ibadah, salah satunya yaitu untuk menciptakan rasa nyaman dalam beribadah. Kemudian kami melakukan persiapan lainnya dalam hal ini penyiapan perlengkapan yang akan digunakan, seperti sapu lidi, kantong sampah, pacul dan parang.

C. Pelaksanaan

Pada tahap ini kami terjun langsung ke tempat kegiatan dan melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan yaitu pembersihan tempat ibadah. Tempat ibadah yang dibersihkan antara lain adalah mesjid dan gereja. Pada saat pelaksanaan pembersihan tempat ibadah ini tidak hanya melibatkan mahasiswa UIN Datokarama Palu saja tapi juga pengurus dari masing-masing tempat



ibadah. Berdasarkan kesepakatan bersama, maka mahasiswa KKN UIN Datokara Palu Desa Maranatha, sepakat untuk membersihkan mesjid terlebih dahulu untuk jumat pertama dan dilanjutkan dengan pembersihan gereja. Berikut fungsi dari setiap tempat ibadah, sehingga layak untuk dijaga kebersihannya:

1. Mesjid

Masjid merupakan lambang dan tempat beribadah bagi umat Islam. Dalam buku Manajemen Masjid (1995) karya Ramlan Marjoned, selain berkaitan sebagai tempat ibadah, fungsi lain masjid adalah: Masjid merupakan tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan yang timbul dalam masyarakat.

- Masjid merupakan tempat kaum muslimin untuk berkonsultasi, mengajikan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- Masjid tempat membina keutuhan ikatan jemaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- Masjid dengan mejelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan kaum muslimin.
- Masjid tempat untuk mengumpulkan dana, menyimpan, dan membaginya.
- Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

2. Gereja

Gereja merupakan tempat ibadah bagi umat Katolik dan Kristen untuk berkomunikasi pada Tuhan. Gedung gereja hendaknya dijadikan sarana untuk membangun relasi antar jemaat maupun masyarakat luas dan relasi antara manusia dengan Tuhan. Dilansir dari BBC, gereja memiliki fungsi sosial dan komunitas. Gereja dapat memainkan peran penting dalam membantu orang lain, sebagai:

- Bank makanan, tempat irang yang hidup dalam kemiskinan bisa mendapatkan makanan.
- Salvation Armi, denominasi Kristen membantu sesama yang sedang menderita.
- Bantuan tunawisma, salah satunya Housing Justice adalah organisasi amal Kristen untuk memastikan setiap orang memiliki rumah.
- Sebagai tempat untuk komunitas.
- Sebagai kelas pendidikan orang dewasa Tempat mengumpulkan amal.



Gambar 1. Membersihkan Gereja



Gambar 2. Membersihkan Masjid



Gambar 3. Membersihkan Gereja



Gambar 4. Membersihkan Gereja



Gambar 4. Membersihkan Masjid

Gambar 5. Membersihkan Masjid

KESIMPULAN

Kegiatan pembersihan tempat ibadah ini sebagai bentuk pegabdian kepada masyarakat sekaligus bentuk toleransi mahasiswa KKN UIN Datokarama Palu. Tempat ibadah adalah tempat untuk berdoa dan mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa. Oleh karena itu, sudah sepantasnya jika tempat ibadah harus selalu dijaga kebersihannya demi kenyamanan dan kekhusyukan dalam beribadah. Pembersihan tempat ibadah ini dilakukan Pada minggu ketiga selama seminggu dan dibersihkan secara bergantian dan mendapat respon yang positif dari masing- masing pengurus tempat ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

Afrian, W. (2016, Juli). Fungsi Perawatan Kesehatan Keluarga terhadap Praktek Kebersihan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Plus Mandiangin Bukittinggi Tahun 2016. Skripsi, 1. Retrieved 12 23, 2021,from <http://repo.stikesperintis.ac.id/417/1/47%20WINDA%20AFRIAN.pdf>

Rahim, M. F., Isbintara, R., Adi, R. S., & Djoni Gunanto. (2019). Kerja Bakti Bersih-Bersih Masjid Nurul Amal Lembur. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SEMNASKAT), 25–29.

Gischa, S. (2021, Januari 24). Kompas.com/Skola. (S. Gischa, Editor) Dipetik 12 23, 2021, dari Web site Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/24/140504469/fungsi-dan-kegunaantempat-ibadah>